

Pengaruh Efektivitas Pengawasan Kepala Sekolah Dan Komite Sekolah Terhadap Kualitas Pendidikan Di SMAN 3 Kota Serang

Rosdiana^{1*}, Ahmad Sofan Ansor²

^{1,2}Program Studi Manajemen Informastika, Politeknik PGRI Banten

Abstrak

Pendidikan merupakan hal yang paling penting untuk kemajuan suatu bangsa. Karena dengan pendidikan, kehidupan masyarakat maju secara materi dan non materi. Kegiatan supervisi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sebagai kepala fasilitas dan dewan sekolah sebagai badan untuk meningkatkan kualitas pengajaran juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Peran kepala sekolah dan dewan sekolah harus mampu melakukan terobosan dalam manajemen mutu pengajaran. Keberhasilan peningkatan mutu pendidikan di sekolah sangat bergantung pada efektivitas pengawasan yang menyangkut pengelolaan dan pengawasan sumber daya manusia yang ada. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh efektivitas supervisi pengurus sekolah dan komite sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis hubungan antar variabel. Data yang diperoleh dianalisis dengan program statistik SPSS versi 27.00 menggunakan teknik statistik berupa uji validitas dan reliabilitas, ekspresi variabel yang digunakan dalam survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pengawasan bersama kepala sekolah dan komite sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pendidikan di SMA Negeri 3 Kota Serang.

Kata Kunci : Efektivitas Pengawasan, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Kualitas Pendidikan

Copyright (c) 2023 Rosdiana

 Corresponding author :

Email Address : rose@politeknikpgribanten.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia dan merupakan proses integral peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas dalam konteks pendidikan adalah kualitas produksi pendidikan, yang mampu memenuhi harapan masyarakat, menghadapi tantangan perubahan bahkan memimpin perubahan. Institusi pendidikan membutuhkan lulusan yang mampu beradaptasi dengan lingkungan global, mampu menghadapi perubahan, mampu melakukan sesuatu sesuai tuntutan perubahan atau mampu berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tantangan zaman (Widiansyah et al., 2018). Penyebab penurunan kualitas pendidikan Indonesia saat ini bisa jadi karena menurunnya kualitas lulusan yang dihasilkan setiap tahunnya, padahal pendidikan merupakan faktor penting dalam mencetak manusia yang cerdas, tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga cerdas secara emosional dan spiritual (Baro'ah, 2020).

Salah satu masalah pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada semua jenjang dan satuan pendidikan, terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kualitas pendidikan merupakan masalah yang selalu diusahakan oleh pemerintah

untuk ditingkatkan. Pengendalian mutu pendidikan pada hakekatnya adalah pengendalian kualitas sumber daya manusia dari sistem. Salah satu cara untuk mengontrol mutu pendidikan adalah dengan melakukan evaluasi. Penilaian pembelajaran memberikan informasi tentang perkembangan hasil belajar siswa. Evaluasi yang dilakukan harus menjadi instrumen penjaminan mutu, kontrol kualitas dan perbaikan sistem pendidikan sekolah. Pada kurikulum 2013, penilaian dilakukan terkait dengan Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Tujuan evaluasi adalah untuk memastikan bahwa proses dan kualitas pendidikan sesuai dengan rencana dan sasaran (Puspitasari, 2018). Berdasarkan survei *Human Development Index* (HDI) Program Pembangunan PBB, UNDP. Kualitas pendidikan Indonesia juga menurun secara signifikan akibat rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang menempati urutan 113 dari 177 negara di dunia. Menurut survei, masalah sumber daya manusia Indonesia masih menjadi salah satu faktor penghambat peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan solusi dan efektivitas pemangku kepentingan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kepala sekolah dan komite merupakan salah satu pemangku kepentingan dalam lembaga pendidikan yang berperan penting dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah khususnya mengenai sumber daya manusia yang ada, dengan harapan dapat berkontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah (Palettei et al., 2021).

Berdasarkan hal tersebut diatas, jelaslah bahwa kepala sekolah dan dewan sekolah memiliki peran masing-masing dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Artinya, semakin besar peran kepala sekolah dan dewan dalam peningkatan kualitas pengajaran, maka mutu pendidikan akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin kecil peran kepala sekolah dan dewan dalam meningkatkan mutu pengajaran, maka mutu pengajaran di sekolah akan semakin buruk. Namun pada kenyataannya berdasarkan temuan di SMAN 3 Kota Serang yaitu kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah kurang baik, hal ini dapat dilihat dari hasil kinerja yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan di Kota Serang. Hasil kinerja tidak memuaskan dan tidak sesuai dengan harapan. Demikian pula mengenai peran komite sekolah, kegagalan mereka dalam meningkatkan mutu pengajaran di sekolah tersebut dapat dilihat dalam rapat-rapat komite, dimana para peserta rapat biasanya diam dan tidak memiliki ide atau gagasan tentang peningkatan kualitas pendidikan di sekolah ini. Sehingga akhirnya kualitas pendidikan di SMAN 3 Kota Serang juga sangat rendah.

Kepala sekolah merupakan salah satu sumber daya manusia yang memegang peranan sangat penting dalam pengelolaan dan pengarahan segala sumber daya yang terkait di satuan pendidikan, khususnya sekolah. Kepala sekolah merupakan sosok penting di sekolah karena bertanggung jawab atas kemajuan dan kemunduran sekolah, serta atas kelebihan dan kekurangan sekolah (Muslimah, 2021). Kepala sekolah memiliki peran sebagai promotor program pendidikan. Efektivitas pengawasan kepala sekolah dan komite di satuan pendidikan sekolah merupakan penggerak seluruh sumber daya sekolah yang diharapkan dapat membuat guru bekerja lebih efektif, membangun dan meningkatkan hubungan baik antar lingkungan sekolah untuk menciptakan suasana. Murah, seru, produktif, dan kolaboratif untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi berbagai kebijakan dan perubahan secara efektif dan efisien sehingga setiap orang dibimbing untuk menghasilkan produk atau lulusan yang berkualitas.

Komite sekolah adalah badan independen yang mempertimbangkan keterlibatan masyarakat untuk meningkatkan kualitas, pemerataan dan efisiensi pendidikan di sekolah (Sumayanti et al., 2021). Komite sekolah berkedudukan di dalam sekolah, dan setiap sekolah dapat memiliki komite sekolah atau bergabung dengan sekolah lain untuk membentuk komite sekolah. Peningkatan mutu pengajaran merupakan salah satu upaya pemerintah, masyarakat dan dewan sekolah yang mewakili orang tua siswa. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan merupakan bagian dari pembangunan bangsa yang sangat penting untuk menciptakan warga Negara yang handal, terampil dan berdaya saing tinggi. Secara yuridis, hal ini tercermin dalam pasal 31 UUD 1945 yang berbunyi: Setiap warga Negara

berhak atas pendidikan (Pasal 1); Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang di atur dengan Undang-Undang.

Berdasarkan penelitian sebelumnya bahwa pengawasan berpengaruh positif, terdapat tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak meningkat secara konstan, yaitu sebagai berikut : Pertama, kebijakan pendidikan nasional menggunakan fungsi produksi pendidikan atau pendekatan analitis input-output, yang tidak dilaksanakan secara konsisten; Kedua, penyelenggaraan pendidikan nasional bersifat sentralistik birokrasi, sehingga penunjukan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sangat tergantung pada keputusan birokrasi yang bersifat jangka panjang dan terkadang kebijakan yang dihasilkan tidak mencerminkan realita sekolah setempat (Ilham et al., 2018) (Nurdin, Pettalongi, & Mangasing, 2021). Ketiga, peran siswa sekolah khususnya guru dan keterlibatan masyarakat khususnya orangtua dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini masih kecil (Bisri, 2020). Kegiatan belajar mengajar biasanya bersifat normatif, linier, tanpa memetakan konteks sosial budaya di mana lingkungan siswa itu berada, atau bisa juga dikaitkan dengan perkembangan zaman yang sangat cepat berubah (Amiruddin et al., 2021).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh efektivitas pengawasan kepala sekolah dan komite sekolah terhadap kualitas pendidikan di SMAN 3 Kota Serang, faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pengajaran dan upaya kepala sekolah dan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Definisi Komite Sekolah

Komite sekolah adalah badan atau lembaga nirlaba dan nonpolitik yang dibentuk berdasarkan musyawarah demokratis para pelaku pendidikan pada tingkat satuan pendidikan untuk mewakili berbagai unsur yang bertanggung jawab dalam peningkatan mutu, proses, dan hasil pendidikan. Prinsip transparansi, tanggung jawab dan demokrasi diperhatikan dalam pembentukan komite sekolah. Tujuan komite sekolah adalah: 1). Mempertimbangkan dan menyalurkan upaya dan inisiatif masyarakat dalam menciptakan prinsip kerja dan program pendidikan dalam sesi pelatihan; 2). Memperkuat tanggung jawab dan peran masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan; dan 3). Terciptanya suasana transparan, akuntabel, dan demokratis menjadi prasyarat terselenggaranya satuan pendidikan dan pelayanan yang bermutu [Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, 2006].

Peran dan fungsi komite sekolah pada hakekatnya adalah untuk meningkatkan mutu pengajaran di daerah manapun. Jika komite sekolah benar-benar menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik, tentu akan dapat mengembangkan kekuatan penyelenggara pendidikan di mana pelatihan diperlukan proses berlangsung (Nurafni et al., 2022). Sebagai badan penasihat, komite sekolah diharapkan dapat memberikan pengamatan, saran dan rekomendasi kepada lembaga pendidikan tentang semua kebijakan dan program sekolah (Nursanti et al., 2020). Sebagai peran pendukung, komite sekolah juga dapat mendorong orang tua untuk terlibat dalam pendidikan (Abdul Majir, 2019). Komite sekolah diharapkan dapat menjadi mitra sekolah yang dapat menyesuaikan dan menyalurkan upaya dan prakarsa masyarakat untuk mengembangkan prinsip operasional program pendidikan sekolah.

Pengertian Kualitas Pendidikan

Mutu pendidikan dapat diartikan mutu, mutu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah baik buruknya suatu benda; Minat; Level atau derajat, seperti kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya (Depdiknas, 2001:768). Kualitas atau mutu secara umum adalah garis besar dan ciri umum barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan yang diharapkan atau diasumsikan (Depdiknas, 2002:7). Mutu pendidikan dapat dilihat dalam dua hal, yaitu dalam kaitannya dengan proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pelatihan berkualitas tinggi ketika semua komponen pelatihan terintegrasi ke dalam proses pelatihan itu sendiri. Faktor dalam proses pendidikan meliputi berbagai input seperti bahan ajar, metode, fasilitas sekolah, penunjang administrasi, sarana prasarana dan

sumberdaya lainnya, serta menciptakan suasana yang kondusif (Rusmawan, 2013). Namun pada kenyataannya semua perkembangan dan perbaikan tersebut belum terwujud dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, beberapa di antaranya mencoba mengembangkan salah satu komponennya, seperti kurikulum yang berlaku, lebih inovatif dan produktif (MUHAMMAD NUR HAKIM & Mohammad Tholhah Hasan, 2020). Namun upaya tersebut hanya dapat terwujud jika semua unsur lembaga pendidikan dan masyarakat, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah ikut berpartisipasi.

Sementara itu, dalam konteks hasil pendidikan, mutu pendidikan mengacu pada kinerja sekolah pada saat tertentu. Mutu pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan kualitas lulusan, termasuk mutu guru, kepala sekolah, dan staf sekolah. Untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas, diperlukan kerja sama dengan kepala sekolah dan tenaga pendidik untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah tersebut. Oleh karena itu, persepsi yang lebih profesional dari semua guru, manajemen sekolah dan staf administrasi diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran di masa depan, dan kerjasama antara manajemen sekolah dan otoritas sekolah juga diperlukan, bahwa itu bekerja dengan baik dan bekerja sama dan mendukung satu sama lain untuk mencapai hasil.

METODE, DATA, ANALYSIS

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif (Nuridin, Pettalongi, Askar, et al., 2021). Metode kuantitatif disebut metode tradisional karena sudah lama digunakan sehingga menjadi tradisi sebagai metode penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivis karena berpijak pada filosofi positivisme (Andit Triono, 2020). Dalam penelitian kuantitatif, yang didasarkan pada anggapan bahwa gejala dapat diklasifikasikan dan hubungan antara gejala tersebut adalah sebab akibat (*cause and effect*). Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan statistik digunakan dalam analisisnya (Sugiyono, 2016).

Informasi atau sumber informasi, metode pengumpulan data dan alat-alat diperlukan untuk mengkaji secara menyeluruh dampak efektivitas pengawasan kepala sekolah dan komite sekolah terhadap mutu pengajaran. Dalam penelitian ini, kuesioner, wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Sampel adalah bagian dari atau mewakili populasi yang diteliti [Arikunto, 2005].

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang keadaan yang sebenarnya mengenai pengaruh efektivitas supervisi kepala sekolah dan komite sekolah terhadap kualitas Pendidikan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik dengan menggunakan program komputer Excel dan SPSS 27.0. Alasan penggunaan analisis statistik ini adalah sebagai berikut : 1) Statistik bekerja dengan angka; 2) statistik bekerja secara objektif ; dan 3) bersifat universal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Data

Pada bagian ini disajikan data kualitas pendidikan yaitu pelaksana aspek kognitif, dideskripsikan dan kemudian dianalisis. Deskripsi data untuk penelitian ini meliputi: pengaruh keefektifan kesalahan pokok terhadap mutu pembelajaran, pengaruh keefektifan dewan sekolah terhadap kualitas Pendidikan, dan pengaruh efektivitas pengawasan kepala sekolah dan dewan sekolah terhadap mutu Pendidikan. Secara umum, setelah dilakukan pengambilan sampel karakteristik ketiga variabel efektivitas supervisi kepala sekolah (X1), efektivitas komite sekolah (X2), dan kualitas Pendidikan (Y) dapat menjelaskan kriteria data yang diolah dengan program SPSS 27.0 for Windows.

Nasihat tentang efektivitas pengawasan kepala sekolah dan komite sekolah secara bersama-sama terhadap Kualitas Pendidikan

Dari hasil pengolahan data diketahui nilai F_{hitung} sebesar 943,155 sedangkan F_{tabel} dengan derajat kebebasan (df) 2 dan 89 pada α (0,05) sebesar 3,07. Oleh karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis menolak H_0 dan H_1 .

Dari hasil perhitungan statistik, dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$, dapat dinyatakan bahwa gabungan faktor efektif supervisi kepala sekolah dan komite sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pengajaran di SMAN 3 Kota Serang. Dengan kata lain, semakin efektif pengawasan kepala sekolah dan semakin efektif komite sekolah, maka semakin baik kualitas pendidikan di SMAN 3 Kota Serang.

Dua faktor penting yaitu efektivitas pengawasan kepala sekolah dan komite sekolah menunjukkan pengaruh yang cukup positif terhadap mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Serang. Selain itu, dari koefisien determinasi terlihat bahwa tingkat keberagaman sebenarnya 95,5 %, mutu pendidikan di SMA Negeri 3 Kota Serang disebabkan adanya perbedaan efektivitas kepala sekolah. Faktor Pengendalian dan Efektivitas Dewan Sekolah. Hal ini jelas menunjukkan bahwa baik pengawasan kepala sekolah maupun efektivitas dewan sekolah merupakan faktor penting dalam peningkatan mutu pengajaran, yaitu sebesar 4,5 %. Kualitas pendidikan mempengaruhi faktor - faktor lain yang tidak dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

Hasil survey terhadap pernyataan 92 responden tentang mutu pendidikan menunjukkan bahwa, sebanyak 16 atau 17 % responden termasuk dalam kelompok rata - rata, 47 atau 51 % responden termasuk dalam kelompok diatas rata - rata dan 29 atau 32 % responden termasuk dalam kelompok rata - rata responden berada dibawah rata-rata kelompok - genap. Dari hasil survey maka dapat disimpulkan bahwa dalam upaya untuk peningkatan mutu pendidikan dengan dimensi kesesuaian, daya tarik, efisiensi, keterampilan siswa, efisiensi tergolong dalam kategori baik, dimana sekitar 68 % responden memberikan jawaban yang bagus terhadap mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Serang. Ini harus memberikan kontribusi yang signifikan untuk meningkatkan kualitas sekolah.

Pengaruh Efektivitas Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian dengan SPSS versi 27.0 diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 18,881, sedangkan besarnya T_{tabel} dengan derajat kebebasan (df) sebesar 89 dengan α (0,025) 1,9870. Dengan demikian nilai T_{hitung} (18,881) $>$ T_{tabel} (1,9870), maka hipotesis diterima:

H_0 ditolak dan H_1 : diterima

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efektivitas supervisi kepala sekolah SMA Negeri 3 Kota Serang berpengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran di SMA Negeri 3 Kota Serang, dengan kata lain semakin efektif supervisi dari kepala sekolah sebagai pimpinan, semakin baik kualitas pendidikan di SMAN 3 Kota Serang.

Dari hasil survey klaim tentang efektivitas kontrol kepala sekolah yang dibagikan kepada 92 responden, ditemukan bahwa 8 atau 9 % responden berada pada kelompok rata - rata, 50 atau 54 % responden berada diatas kelompok rata - rata, dan 34 atau lebih 37 % responden berada di bawah rata - rata kelompok. Dengan hasil tersebut, pernyataan tentang variabel efektivitas pengendalian kepala sekolah pada dimensi karakteristik sekolah, kinerja, manajemen, program kerja dan indikator yang telah ditetapkan dapat digolongkan dalam kategori baik, yang tercermin dari sekitar 63 % responden mengapresiasinya. Pernyataan mereka dengan reaksi yang sangat positif pernyataan variabel yang baik terhadap efektivitas supervisi kepala sekolah yang dilakukan pada Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Serang.

Walaupun dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa efektivitas pengawasan kepala sekolah di SMA Negeri 3 Kota Serang berpengaruh positif terhadap mutu pengajaran, namun pengaruh tersebut belum menunjukkan angka yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas supervisi kepala sekolah dalam praktiknya belum bisa maksimal, hal ini dikarenakan SMA Negeri 3 Kota Serang banyak menghadapi permasalahan teknis dan non

teknis, terutama yang berkaitan dengan efektivitas supervisi kepala sekolah, sehingga banyak kendala untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, perlu pertimbangan serius. Harus bisa menawarkan solusi yang tepat agar tetap terjaga keharmonisan antara kepala sekolah dan guru dalam menjalankan tugasnya dengan baik. Oleh karena itu, harus diambil langkah-langkah untuk meningkatkan efektivitas pengawasan kepala sekolah selama ini, dan melalui penanganan yang komprehensif selama ini, dan melalui penanganan secara komprehensif terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengawasan kepala sekolah, khususnya dalam mendukung kegiatan kelas di Sekolah.

Pengaruh Efektivitas Komite Sekolah Terhadap Kualitas Pendidikan

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian dengan aplikasi SPSS diperoleh nilai thitung sebesar 21,750, sedangkan derajat kebebasan ttabel sebesar (df) 89 α (0,025) sebesar 1,9870; Dengan demikian nilai thitung (21,750) > ttabel (1,9870), maka hipotesisnya adalah menolak H_0 dan menerima H_1 .

Dari hasil perhitungan statistik tersebut, di mana thitung > ttabel, maka dapat disimpulkan dinyatakan bahwa efektivitas komite sekolah berpengaruh signifikan terhadap Kualitas pendidikan di SMA Negeri 3 Kota Serang atau dengan kata lain bahwa semakin baik tingkat pendidikan. Efektivitas komite sekolah meningkatkan kualitas pendidikan.

Aspek lain untuk peningkatan mutu pengajaran, selain efektivitas supervisi kepala sekolah, adalah efektivitas komite sekolah, yang merupakan faktor pendukung yang sangat penting bagi komite sekolah sebagai organisasi tertinggi di sekolah yang perannya menunjang dan meningkatkan mutu pengajaran sangat penting. Hasil survei terhadap 92 responden mengenai klaim efektivitas komite sekolah menemukan bahwa 9 atau 10 % responden berada pada kelompok rata-rata, sedangkan 43 atau 47 % responden berada pada kelompok di atas rata-rata sisanya 40 dan 43 % masing-masing berada di bawah rata-rata. Berdasarkan hasil tersebut, pernyataan tentang efektivitas komite sekolah dalam dimensi peran, komunikasi, pengawasan dan profesionalisme serta indikator yang diberikan dapat diklasifikasikan dalam kategori cukup baik, yang menunjukkan bahwa sekitar 57% responden menilai kinerja mereka sendiri, kegiatan pernyataan dengan tanggapan sangat baik terhadap pernyataan tentang efektivitas komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Di SMA Negeri 3 Kota Serang.

Meskipun hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa efektivitas komite sekolah berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengajaran, pengaruhnya masih belum optimal. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas komite sekolah dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran di SMA Negeri 3 Kota Serang belum maksimal, sehingga diperlukan langkah-langkah inovatif dan konstruktif untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Serang. Dengan perspektif efektif, komite sekolah mengajak seluruh warga SMAN 3 Kota Serang untuk mencari solusi terbaik guna peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 3 Kota Serang.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa peningkatan mutu pendidikan di Lingkungan SMA Negeri 3 Kota Serang akan tercapai bila efektivitas pengawasan kepala sekolah dan terutama efektivitas komite sekolah, mutu sekolah tercapai. Pendidikan di SMA Negeri 3 Kota Serang meningkat menjadi lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang mutu pembelajaran di SMA Negeri 3 Kota Serang dalam kaitannya dengan efektifitas pengawasan kepala sekolah dan komite sekolah, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Efektivitas supervisi kepala sekolah berpengaruh positif terhadap mutu pembelajaran di SMA Negeri 3 Kota Serang, yaitu semakin efektif pengawasan kepala sekolah sebagai pemimpin, maka semakin efektif kualitas pengajaran di SMAN 3 Kota Serang semakin berkembang.

2. Efektifitas komite sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri 3 Kota Serang, dengan kata lain semakin baik kinerja komite sekolah maka semakin baik pula mutu pendidikan meningkat, walaupun belum menunjukkan angka optimal.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas supervisi oleh kepala sekolah dan komite sekolah secara bersama - sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran di SMA Negeri 3 Kota Serang, dengan kata lain semakin efektif supervisi kepala sekolah dan komite sekolah, maka semakin tinggi mutu pendidikan di SMAN 3 Kota Serang.
4. Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,955, artinya 95,5 % variasi mutu pendidikan di SMA Negeri 3 Kota Serang disebabkan oleh keragaman efektivitas dan efisiensi supervisi kepala sekolah dan komite sekolah, sedangkan sisanya 4,5 % disebabkan oleh faktor lain yang tidak dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

Referensi :

- Abdul Majir. (2019). Rekonstruksi Hubungan Komite Sekolah Dan Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10(2), 223-231. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v10i2.173>
- Akbar, S. (2018). Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi kerja. *Jiaganis*, 3(2), 1-17.
- Amiruddin, A., Nurdin, N., & Ali, M. (2021). Islamic Education Teacher Communication Strategy in Increasing Students 'Learning Interest. *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 3(1), 41-61. <https://doi.org/10.24239/ijcied.vol3.iss1.31>
- Andit Triono, M. R. D. S. (2020). Hegemoni Positivisme Terhadap Pendidikan Di Indonesia. *Analytica Islamica*, 22(1), 89-103.
- Arikunto. (2005). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1063-1073.
- Bisri, A. M. (2020). Studi Analisis Komite Sekolah/Madrasah dalam Mengawal Kualitas Pendidikan. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 51-64. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.31>
- Handoko, H.T.2001, *Manajemen*, BPFE, UGM, Yogyakarta
- Ilham, Suwijana, I. G., & Nurdin. (2018). Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Beasiswa Pada Smk 2 Sojol Menggunakan Metode Ahp. *Jurnal Elektronik Sistim Informasi Dan Komputer (Jesik)*, 4(2), 48-58.
- Iskandar, D. (2018). Strategi Peningkatan Kinerja Perusahaan Melalui Pengelolaan Sumber Daya Manusia Dan Kepuasan Kerja Dan Dampaknya Terhadap Produktivitas Karyawan. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 12(1), 23-31. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v12i1.8>
- MUHAMMAD NUR HAKIM, & Mohammad Tholhah Hasan. (2020). Inovasi Kurikulum Pendidikan SMA Darul Ulum 2 di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 4(2), 1-13. <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v4i2.46>
- Muslimah, S. (2021). Pentingnya Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Ideal. *Vol. 1 No. Tahun 2021h*, 1(1), 312-323.
- Mutakallim. (2016). Pengawasan, Evaluasi dan Umpan Balik Strategik. *Volume V, Nomor 2*, V(Juli-Desember 2016), 351-365. <http://nurinaramadhani.blogspot.com/2012/01/pengawasan-pengawasan-%0Ahttp://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/download/3489/3273>
- Ningrum, E. (2016). Pengembangan Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan. *Jurnal Geografi Gea*, 9(1). <https://doi.org/10.17509/gea.v9i1.1681>
- Nurafni, K., Saguni, F., & Hasnah, S. (2022). Pengaruh Kinerja Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan

- Agama Islam. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 44–68. <https://doi.org/10.24239/jimpi.v1i1.901>
- Nurdin, N., Pettalongi, S. S., Askar, A., & Hamka, H. (2021). E-learning Adoption and Use Hype Cycle during Covid-19 Outbreak (A Longitudinal Survey). *IJIE (Indonesian Journal of Informatics Education)*, 5(2), 68–78. <https://jurnal.uns.ac.id/ijie/article/view/58233>
- Nurdin, N., Pettalongi, S. S., & Mangasing, M. (2021). Implementation of Geographic Information System Base On Google Maps API to Determine Bidikmisi Scholarship Recipient Distribution in Central Sulawesi Indonesia. *Journal of Humanities and Social Sciences Studies*, 3(12), 38–53. <https://doi.org/10.32996/jhsss.2021.3.12.5>
- Nursanti, R., Dwikurnaningsih, Y., & Mawardi, M. (2020). Evaluasi Kinerja Komite Sekolah di Sekolah Dasar Negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 73–85. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2020.v7.i1.p73-85>
- Palettei, A. D., Sulfemi, W. B., & Yusfitriadi. (2021). Tingkat Pemahaman Kepala Sekolah, Guru, Dan Komite Sekolah Terhadap Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 38–53. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i1.1592>
- Puspitasari, H. (2018). Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internal di Sekolah. *Muslim Heritage*, 2(2), 339. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v2i2.1115>
- Rusmawan, A. D. S. K. dan. (2013). the Constraints of Elementary School Teachers. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, no 3, 457–467.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: ALFABETA CV.
- Sumayanti, V., Arafat, Y., & Wahidy, A. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Article*, 5(1), 1338–1349.
- Widiansyah, A., Sitasi, C., Widiansyah, :, Peranan,), Daya, S., Sebagai, P., & Penentu, F. (2018). Peranan Sumber Daya Pendidikan sebagai Faktor Penentu dalam Manajemen Sistem Pendidikan. *Manajemen Sistem Pendidikan. Cakrawala*, 18(2), 229–234. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala>